

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan yang terus berubah menuju ke arah zaman yang penuh dengan kemajuan. Di era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini, sekolah yang dapat bertahan hanyalah yang mempunyai kualitas tertentu dan terjamin. Maka dari itu, lembaga-lembaga pendidikan yang bermutu dan terjamin dengan seiring berjalannya waktu akan ditinggalkan oleh banyak masyarakat, dan tersingkir dengan sendirinya karena tidak mampu bertahan dan bersaing dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Mutu dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan, baik itu pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting ketika masih dalam masalah yang diakibatkan dari lembaga pendidikan yang kurang bermutu entah itu dari segi kelulusan, sarana dan prasarana, ataupun pelayanannya.

Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu yang tidak

hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, namun juga harus dilengkapi dengan mekanisme yang jelas.²

Lembaga pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi secara sendiri, hal itu merupakan hasil dari suatu proses pendidikan yang berjalan dengan baik, efektif, dan juga efisien. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan pelanggan, dalam konteks pendidikan, pengertian mutu ini mencakup semua *input*, proses, dan juga *output* lembaga pendidikan. Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya.³

Pendidikan yang bermutu adalah proses pendidikan melalui pembelajaran yang diselenggarakan sesuai standar dan mampu memenuhi harapan masyarakat serta menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik maupun non akademik, sehingga mampu bersaing dalam mengakses pendidikan yang lebih tinggi atau dalam dunia kerja. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu tersebut maka perlu ditetapkan standar penjaminan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan lembaga

² Sri Uchiawati dan Irwani Zawawi, *Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 52-53.

³ Sabar Budi Raharjo, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Puslitjakdikbud, 2019), hal. 13.

pendidikan. Dengan begitu maka *input*, proses, dan *output* akan terjamin kualitasnya.⁴

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan dapat diwujudkan tanpa adanya upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan menuju bermutu. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, satuan lembaga pendidikan harus mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan.⁵ Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pembelajaran, melainkan juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat. Lembaga pendidikan yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kepala sekolah, visi & misi serta tujuan sekolah, dan *output* sekolah. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan disekolah, kepala sekolah selain menjadi pemimpin juga harus sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadikan pendidikan lebih maju.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima

⁴ Sabar Budi Raharjo, *Sistem Penjaminan...*, hal. 20.

⁵ Sabar Budi Raharjo, *Sistem Penjaminan...*, hal. 20-21.

pelajaran.⁶ Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara utuh.⁷ Dengan begitu, agar terwujudnya mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan, maka kepala juga harus bisa mengembangkan mutu sekolah secara maksimal, supaya terciptanya mutu pendidikan sekolah yang berkualitas dan terjamin.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada PP (Peraturan Pemerintah) No.28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1, menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁸ Oleh karena itu sebagai kepala sekolah harus mempunyai strategi yang baik dan efektif, baik itu dalam strategi perencanaannya,

⁶ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hal. 81.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hal. 31.

⁸ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 17.

dalam strategi pelaksanaannya, dan dalam strategi evaluasinya agar meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

Berdasarkan observasi awal melakukan wawancara dengan staf perpustakaan yaitu bapak Tiyok⁹, membahas tentang latar belakang SMK SORE Tulungagung. Dimana SMK “SORE” Tulungagung ini dahulu terkenal dengan sekolah berisikan siswa/siswi yang tidak diterima disekolah pilihannya. Sekolah ini juga dikenal dengan siswa/siswi yang nakal, dan kurang disiplin.

Dengan adanya sebutan tersebut maka kepala sekolah membuat strategi agar SMK “SORE” Tulungagung ini terkenal dengan baik. Dengan berjalannya waktu strategi kepala sekolah tersebut menghasilkan sekolah yang disiplin dan SMK swasta yang bersertifikasi manajemen mutu yaitu ISO 9001:2015, hal tersebut dikemukakan oleh bapak Pipit Agung Pamuji M.Pd¹⁰ saat melakukan observasi awal. Dimana jika suatu lembaga pendidikan sudah mendapatkan sertifikat mutu yaitu ISO 9001:2015, maka sekolah tersebut sudah dapat dikatakan sekolah yang berkualitas, bermutu, terjamin, dan kualitas lulusan yang tinggi.

Berdasarkan paparan diatas mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berlokasi di SMK “SORE” Tulungagung, lokasi dahulu JL. KH. Agus Salim No. 11 Tulungagung bekas gedung sekolah Cina (Chong Wha – Chong Whi), dan lokasi sekarang JL.

⁹ Wawancara dengan Bapak Setiyo Budiharto selaku staf perpustakaan sewaktu magang di SMK “SORE” Tulungagung, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 08.00.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Pipit Agung Pamuji M.Pd, selaku Kepala Bidang Sistem Manajemen Mutu pada tanggal 08 Maret 2023, pukul 07.30.

Mastrip No. 100 Tulungagung. Maka dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK “SORE” Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK SORE Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK SORE Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK SORE Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK SORE Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK SORE Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK SORE Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan islam serta dapat berguna sebagai sumber referensi ilmiah dan bahan pertimbangan untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang Strategi peningkatan penjaminan mutu sekolah melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK “SORE” Tulungagung memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi Sekolah

Secara praktis, bagi lembaga pendidikan atau sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui strategi kepala sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi kepala sekolah, dan juga dapat dijadikan acuan dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

c. Bagi Warga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi seluruh warga sekolah agar dapat ikut serta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga yang profesional dalam bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani "*Strategos*", yang berarti Jenderal. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan atau lembaga pendidikan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹¹

Strategi merupakan rencana menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.¹² Strategi merupakan faktor yang

¹¹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insan, 2001), hal. 153-157.

¹² Setyo Soedrajat, *Manajemen Pemasaran Jasa Bank*, (Jakarta: Ikral Mandiri Abadi, 1994), hal. 17.

paling penting dalam mencapai tujuan perusahaan atau lembaga pendidikan, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kemampuan pemimpin yang bisa dalam merumuskan strategi yang akan digunakan. Strategi dalam perusahaan atau lembaga pendidikan sangat bergantung dari tujuan perusahaan atau lembaga pendidikan. Strategi adalah keseluruhan upaya, dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pengembangan rencana yang terperinci.¹³

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin pada sebuah lembaga atau organisasi, sedangkan “sekolah” adalah lembaga pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁴

Kepala sekolah adalah seorang gur yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa,

¹³ Philip Kotler, *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo, 1997), hal. 8.

¹⁴ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 26.

orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

c. Mutu Pendidikan

Pengertian mutu adalah suatu produk atau jasa yang memenuhi syarat atau keinginan pelanggan, dimana pelanggan dapat menggunakan atau menikmati produk atau jasa tersebut dengan puas dan ia menjadi pelanggan tetap.

Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kepuasan. Pelanggan tersebut berasal dari internal maupun eksternal suatu lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. Dimana *input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan *input* sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. sedangkan *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya.¹⁶

¹⁵ Akhmad Said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, Jurnal Evaluasi, Vol. 2 No. 1, Maret 2018, hal. 259.

¹⁶ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal. 65-67.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional pada penelitian ini yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK SORE Tulungagung”** adalah mengenai bagaimana strategi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK SORE Tulungagung melalui perencanaan yang dibuat kepala sekolah, pelaksanaan kepala sekolah dari perencanaan yang dibuat, dan pengevaluasian dari kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan dari peningkatan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yang terdiri dari 6 bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman skripsi, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan, memuat: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, memuat: perspektif teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

- c. Bab III Metode Penelitian, memuat: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, memuat: paparan data dan temuan penelitian.
- e. Bab V Pembahasan, pada bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.
- f. Bab VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian.